



Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo

Mohamad Israndi Tahir^{1✉}, Irina Popoi², Frahmawati Bumulo³, Melizubaida Mahmud⁴,

Abdulrahim Maruwae⁵

Universitas Negeri Gorontalo

Email : randitahir006@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian Ex-post facto. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di 45 nelayan di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendapatan nelayan terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan tenda kota Gorontalo. Besaran pengaruh pendapatan nelayan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 40,8% sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Pendapatan Nelayan, Kesejahteraan Masyarakat*

Abstrac

The research aims to determine the influence of fishermen's income on community welfare in Tenda Village, Gorontalo City This study uses a quantitative approach with the Ex-post facto method The research data were oblamed from the results of distributing questionnaires to 45 fishermen in Tenda Village, Gorontalo City The data analysis uses a simple linear regression analysis with the SPSS program The results of the study show that there is an influence of fishermen's income on the welfare of the community in the Tenda Village, Gorontalo City The influence of fishermen's income on community welfare is 10,8%, whale the remaining 59,2% is influenced by variables which are not exstined

Keywords: *Fishermen's Income, Comerunity Welfare*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu Negara Kepulauan dengan penduduk pantai yang besar jumlahnya, serta begitu luasnya wilayah pantai Indonesia menjadi alasan yang kuat bagi penduduk Indonesia sendiri secara maksimal memanfaatkan kekayaan laut yang ada di setiap wilayah kepulauannya. Kekayaan berupa Sumber daya hayati yang terdapat di dalam laut tersebut sangat beragam mulai dari berbagai jenis ikan yang kaya protein, terumbu karang, aneka bahan tambang, dan banyak lagi.

Kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumber daya perikanan adalah masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan menangkap ikan. Semakin banyak maka semakin besar pula pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat tidak meningkat. Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut UU No 11 tahun 2009:12 Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial⁵. Pengertian kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan

Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto (Adi, 2015) bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Salah satu bentuk yang dilakukan dalam terwujudnya kesejahteraan adalah dengan melakukan suatu usaha. Melihat kejadian di Indonesia, krisis ekonomi yang berkepanjangan berdampak pada semakin lemahnya sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sehingga banyak perusahaan tidak bertahan. Kondisi ini sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan atau kelompok usaha yang besar, akan tetapi ternyata kelompok usaha yang besar, akan tetapi ternyata kelompok usaha kecil mampu bertahan dibandingkan kelompok usaha besar tersebut. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa usaha kecil lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mampu bertahan dibandingkan dengan usaha yang besar. (Amirullah & Imam Hardjanto 2005, hal 79)

Berdasarkan penjelasan di atas berbeda dengan fakta atau kondisi yang ada di lapangan hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Tenda masih terbilang kurang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan dengan kehidupan perekonomian masyarakat selalu tidak pasti, kadangkala mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan mereka tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan yang sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan tidak menetap selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapat nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak dapat membayar hasil pajak penghasilan, keinginan mereka memperoleh sesuatu tidak tercapai, dan bahkan pembayar iuran pendidikan anak mereka tidak sering tepat waktu.

Kelurahan Tenda Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar di Provinsi Gorontalo. Besarnya potensi sumber

daya perikanan yang dimiliki oleh Kelurahan Tenda dapat dimaklumi, karena letak geografis cukup strategis. Namun pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Tenda masih tergolong berpendapatan rendah dikarenakan hasil perikanan tangkap dipengaruhi oleh cuaca atau musim.

Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa konsep dari pendapatan dapat ditentukan dari kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang atau jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang atau jasa, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Adanya usaha perdagangan merupakan tujuan pokok untuk memperoleh sejumlah pendapatan, di mana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Mayoritas pendapatan yang diterima oleh seseorang adalah berupa uang, di mana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran yang sah dalam sejarah peradaban manusia (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Soekartawi (2002) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. Tingkat pendapatan kerap digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara. Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan kesejahteraan anggota masyarakat karena tingkat pendapatan yang bervariasi antara rumah tangga sesuai dengan tingkat penguasaan sumberdaya dan kemampuan pengelolanya (Maulana Firdaus dan Cornelia Mirwantini Witomo, 2014).

Dalam hal ini Salah satu bentuk usaha kecil atau UMKM di kelurahan tenda kota gorontalo adalah usaha penjualan ikan dengan memanfaatkan fasilitas yang di berikan pemerintah seperti TPI (tempat pelelangan ikan), banyak masyarakat yang menjual ikan hasil tangkapan mereka di TPI di karenakan banyaknya juga masyarakat kelurahan tenda yang berprofesi sebagai nelayan, penjualan ikan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang di terima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari hari mereka.

METODE PENELITIAN

Berhubung dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka yang kemudian dianalisis dengan statistik. Dalam pendekatan kuantitatif ini, teori menjadi pedoman bagi penelitian untuk merencanakan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis pengambilan data yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif menggambarkan tentang pengaruh pendapatan nelayan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan tenda kecamatan hulonthalangi kota gorontalo. Untuk waktu penelitian sendiri peneliti merencanakan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Mei 2023. Kegiatan ini di mulai dari observasi awal, pengumpulan data, penyusunan proposal, hasil dan skripsi

Jumlah total kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan di kelurahan tend kota gorontalo yaitu 180 kepala keluarga termasuk dalam perhitungan populasi penelitian ini dan sampel terdiri dari 45 orang nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r -hitung lebih besar dari r -tabel. Nilai r -tabel didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n - 2$ ($n = 25 - 2 = 23$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r -tabel sebesar 0,396. dengan demikian dari 12 (dua belas) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Pendapatan Nelayan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel 0,396. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian

Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Nelayan (X)

Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel} ($n=25$)	Keterangan	Status
1	0,783	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
2	0,802	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
3	0,576	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
4	0,552	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
5	0,719	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
6	0,650	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
7	0,646	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
8	0,835	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
9	0,687	0,396	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

10	0,745	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
11	0,763	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
12	0,698	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kesejahteraan Masyarakat dalam penelitian ini sebanyak 24 pernyataan dengan 25 jumlah responden (n=25). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat(Y)

Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel} (n=25)	Keterangan	Status
1	0,552	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
2	0,775	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
3	0,906	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
4	0,561	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
5	0,898	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
6	0,783	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
7	0,860	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
8	0,766	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
9	0,888	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
10	0,835	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
11	0,741	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
12	0,797	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
13	0,667	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
14	0,695	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
15	0,876	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
16	0,888	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
17	0,541	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
18	0,564	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
19	0,437	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
20	0,471	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
21	0,903	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
22	0,552	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
23	0,935	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
24	0,713	0,396	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	Variabel	r_{α}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Pendapatan Nelayan(X)	0,962	0,6	Reliabel
2.	Kesejahteraan Masyarakat(Y)	0,905	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Pendapatan Nelayan(X) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,962$ dan Kesejahteraan Masyarakat(Y) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,905$, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,6, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan

Analisis Deskriptif Variabel Uji Normalitas

Selain itu uji normalitas juga dapat di uji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variable terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.57958326
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,110 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-36.007	24.396		-1.476	.147
1 Pendapatan Nelayan	3.384	.622	.638	5.439	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 36,007 + 3,384X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 36,007 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Pendapatan Nelayan maka rata-rata nilai dari variabel Kesejahteraan Masyarakat adalah sebesar 36,007 satuan.
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pendapatan Nelayan) sebesar 3,384 menunjukkan setiap perubahan variabel Pendapatan Nelayan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat sebesar 3,384 satuan.

1. UJI PARSIAL (UJI T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Pendapatan Nelayan) terhadap variabel terikat yakni Kesejahteraan Masyarakat. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8: Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-36.007	24.396		-1.476	.147
1 Pendapatan Nelayan	3.384	.622	.638	5.439	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 45 - 1 - 1 = 43$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,01669 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $5,439 >$ t-tabel 2,01669 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Pendapatan Nelayan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo.

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.408	.394	11.713

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nelayan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,408. Atau sebesar 40,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 40,8% variabilitas Kesejahteraan Masyarakat(Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Nelayan(X), sedangkan sisanya sebesar 59,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Ikhwan Abidin Basri, 2010).

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan

usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Menurut Liony dkk, (2013) Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Sedangkan menurut Pramata, dkk (2012). Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera , karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Pendapatan adalah hasil kerja atau (usaha dan sebagainya) sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi, dan lainnya dalam bentuk upah, gaji, sewa, konsumsi, bunga dan laba. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah dipotong oleh biaya untuk melaut.

Menurut Kadhita, dkk, 2014). Pendapatan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah.

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y)

dengan harga jual (PY). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu tetap (fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variable Cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut, Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut.

Penjelasan tentang adanya pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di atas sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,408. atau sebesar 40,8% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 40,8% variabilitas Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Nelayan, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya peneliti menemukan bahwa Pendapatan Nelayan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat yang dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitaran Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Di karenakan pendapatan nelayan yang berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat di kelurahan tenda kota gorontalo tidak terlepas dari kontribusi pendapatan yang di peroleh baik dari usaha penangkapan ikan maupun usaha sampingan masyarakat nelayan. Tingginya pendapatan yang di peroleh masyarakat. Pemanfaatan fasilitas yang merupakan bantuan dari pemerintah daerah menjadi salah satu faktor yang cukup membantu dalam peningkatan produksi hasil tangkapan .dan tepat guna mengedepankan aspek efektivitas dalam menekan biaya produksi,dan pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan pendapatan selain itu ,kebijakan subsidi bahan bakar bagi nelayan juga sangat bermanfaat dalam menekan biaya produksi sehingga pendapatan bersih yang di terima juga meningkat

Sementara pendapatan nelayan dari usaha sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan pekerjaan lain seperti mmenjadi kuli bangunan, ojek bentor, penjual ikan keliling dan peternak hewan untuk meningkatkan ekonomi

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian I Nyoman Dedi Arimawan(2022) dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang.

Penelitian lain yang mendukung penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cici Enriyani (2017) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap

Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Nelayan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga Di desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN

. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan Nelayan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya Pendapatan Nelayan yang terbilang tinggi yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Tenda Kota Gorontalo maka dapat meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Kelurahan Tenda Kota Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- (Agustinus Aryanto, 2017) Agustinus Aryanto, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 16–29.
- BPS Indonesia. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2022*. 1–243.
- Norlinda, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara*.
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Safri, M. (2022). *Penjualan Ikan Cupang ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kota Makassar)*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20785/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20785/1/Penjualan Ikan Cupang Ditinjau dari Etika.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20785/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20785/1/Penjualan%20Ikan%20Cupang%20Ditinjau%20dari%20Etika.pdf)
- Samsidinarty, N., & Kunci, K. (n.d.). *PERSPEKTIF ISLAM DI KECAMATAN LINGGA TIMUR*. 44–52.
- Sofyan R. Indara, Irwan Bempah, Y. B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa bongo kecamatan batudaa pantai kabupaten gorontalo 1). *Jurnal Agronesia*, 2(1), 91–97.
- WAHYUDI, D. (2021). *Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian Iii Koto*. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23835%0Ahttps://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/23835/1637741261098_Desria

- Mahmud, R. M. U. M. R. H. F. B. M. (2016). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap*. 1(1), 1–23.
- Melizubaida,. (2016). *pengaruh perubahan musim terhadap pendapatan nelayan*. 1(1), 1–23.
- Akbar, M. A., & Oktavianti, H. (2019). Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan Melalui Lembaga Nelayan. *Media Trend*, 14(2), 166–172.
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4641>
- Aristi, A. (2018). Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di desa maliku baru, kabupaten pulau pisau. *Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya*, 2.
- Los, Pengaruh Jarak Tempuh Melaut Lama Bekerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan
- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 194–206.
- Pelabuhan, D. I., & Pantai, P. (2018). *O 32'40"*. 3, 29–36.